

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang kita temui saat ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah. Rendahnya kemampuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kemampuan, kesiapan, sikap, minat dan inteligensi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah guru, prasarana dan lingkungan (Slameto, 2003). Selanjutnya Dewey (2001) menyatakan rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh pengaruh strategi pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan masalah kualitas dan kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, khususnya ilmu pengetahuan alam, siswa merasa bahwa pelajaran tersebut amat sangat membosankan dan sangat sulit walaupun pada dasarnya menarik.

Permasalahan yang dihadapi ialah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan bekas yang sangat dalam bagi peserta didik, sehingga pembelajaran itu akan terekam dalam jangka waktu yang lama. Menurut teori pembelajaran konstruktivitas (*Constructivist Theorist of Learning*) siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Trianto, 2007). Guru dapat memberi tangga kepada siswa ke pemahaman yang lebih tinggi namun siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Pilihan strategi dalam pembelajaran menjadi sangat penting ketika guru menyiapkan proses pengajaran. Pendekatan pengajaran dapat terentang dari berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Peran guru adalah menjadi sangat strategis dalam proses perencanaan pengajaran. Dalam pembelajaran Biologi di SMA pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi

dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Model belajar kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen (Rusman, 2011). Selanjutnya Nur (2005) juga menyatakan di dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan. Ada beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) diantaranya adalah tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Setiap individu diharapkan mampu mengemukakan ide pikirannya masing-masing. Model pembelajaran ini menumbuh kembangkan sifat selalu membantu antara sesama siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, rajin bertanya dan berani mengajukan pendapat.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama, kemudian saling membagikan ide-ide atau menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan demikian setiap individu dalam kelompok merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri. Menurut Huda (2011), pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat memberi keuntungan baik pada siswa yang berprestasi rendah maupun yang berprestasi tinggi yang berkerja sama menjelaskan tugas-tugas pelajaran, siswa yang berprestasi tinggi akan menjadi tutor bagi siswa yang berprestasi lebih rendah.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjungpura merupakan sekolah yang masih melakukan pengembangan-pengembangan untuk menaikkan citra sekolah, baik dengan cara peningkatan prestasi sekolah, memenuhi kelengkapan sarana serta prasarana sekolah. Dari hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas IX IPA masih relative sangat rendah. Standar ketercapaian indikator adalah berkisar 65% dimana dalam kategori persentase ketercapaian indikator dikatakan belum tuntas. Hasil belajar yang masih rendah disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penuturan Ibu Desriawita, guru biologi di sekolah tersebut mengatakan bahwa, Siswa umumnya sedikit sulit memahami materi sistem reproduksi karena banyaknya ulasan materi yang harus mereka baca dan ingat, ditambah lagi harus memahaminya dalam waktu yang singkat. Sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana siswa dapat dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok akan diberi materi diskusi yang berbeda-beda guna menuntaskan materi secara keseluruhan. Selain itu, dalam proses belajar mengajar seluruh siswa dituntut keaktifannya sehingga materi yang memiliki cakupan yang sedemikian luas memungkinkan untuk dapat dipahami secara keseluruhan.

Beliau juga mengatakan bahwa selama proses pembelajaran biologi di sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi Manusia di MAN-2 Tanjungpura**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya penguasaan guru terhadap metode yang diterapkan dalam proses belajar.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa.
- c. Siswa kurang paham terhadap materi pelajaran khususnya materi sistem reproduksi manusia.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut:

- a. Rancangan pembelajaran biologi yang diterapkan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
- b. Hasil belajar siswa dibatasi hanya pada materi sistem reproduksi manusia.
- c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat penguasaan siswa pada materi sistem reproduksi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?
- b. Bagaimana ketuntasan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?

- c. Bagaimana ketercapaian indikator pada materi sistem reproduksi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?
- d. Bagaimana efektivitas pembelajaran biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi sistem reproduksi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012 .
- b. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012 .
- c. Untuk mengetahui ketercapaian indikator pada materi sistem reproduksi manusia setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjung pura Tahun Pembelajaran 2011/2012 .
- d. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA 1 MAN-2 Tanjungpura Tahun Pembelajaran 2011/2012.

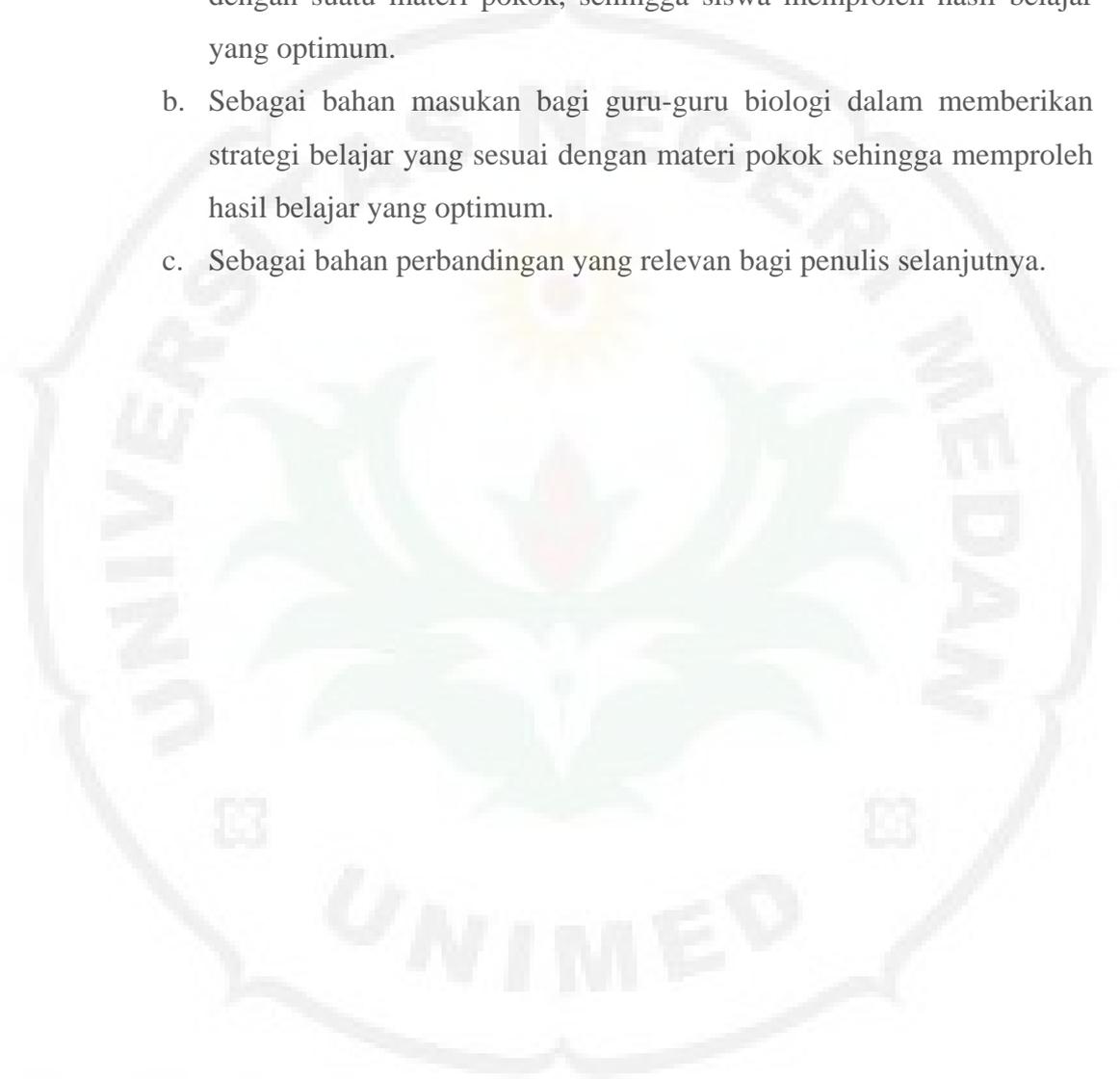
1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai

dengan suatu materi pokok, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi dalam memberikan strategi belajar yang sesuai dengan materi pokok sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.
- c. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penulis selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY